

## PENGARUH GENDER DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PARINDU

Doge Bakulerajakng<sup>1</sup>, Sri Koriaty<sup>2</sup>, Erni Fatmawati<sup>3</sup>

[dbakulerajakngggg@gmail.com](mailto:dbakulerajakngggg@gmail.com)<sup>1</sup>, [srikoriaty@gmail.com](mailto:srikoriaty@gmail.com)<sup>2</sup>, [ernifatmawati@gmail.com](mailto:ernifatmawati@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas PGRI Pontianak

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh gender dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Algoritma dan Pemrograman kelas VII di SMP Negeri 1 Parindu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *ex post facto*. Melibatkan 127 responden yang dipilih melalui *proportional random sampling* dari total 186 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan manajemen waktu secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel gender berkontribusi sebesar 45,4% terhadap motivasi belajar, sementara variabel manajemen waktu berkontribusi sebesar 24,9%. Secara bersama-sama, gender dan manajemen waktu menjelaskan sebesar 49,6% variasi motivasi belajar, dengan sisanya dipengaruhi faktor lain. Mayoritas responden menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, meskipun manajemen waktu berada pada kategori cukup. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang mempertimbangkan gender dan pengembangan keterampilan manajemen waktu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Gender, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar.

### ABSTRACT

*This study examines the effect of gender and time management on students' learning motivation in class VII Algorithms and Programming material at SMP Negeri 1 Parindu using a quantitative approach and ex post facto method. Involving 127 respondents selected through proportional random sampling from a total of 186 students. Data were collected using questionnaires and observations, then analyzed by simple and multiple linear regression. The results showed that gender and time management partially and simultaneously had a significant influence on learning motivation. The gender variable contributes 45.4% to learning motivation, while the time management variable contributes 24.9%. Together, gender and time management explained 49.6% of the variation in learning motivation, with the rest influenced by other factors. The majority of respondents showed a high level of learning motivation, although time management was in the moderate category. The implications of this study emphasize the importance of gender-conscious teaching strategies and the development of time management skills to improve learners' learning motivation.*

**Keywords:** Gender, Time Management, Learning Motivation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang sekaligus menjadi tantangan besar dan menarik perhatian politik, industri, dan akademik. Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia tidak ada henti-hentinya melakukan pembangunan disegala bidang, termasuk bidang pendidikan, termasuk melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang meluas membutuhkan keterampilan teknologi yang semakin tinggi baik di lingkungan pribadi maupun profesional.

Informatika tidak hanya menekuni macam-macam perangkat lunak dan perangkat keras, namun juga memecahkan permasalahan dengan berpikir kritis (Pebriyanti, 2021). Informatika mencakup komponen teoretis dan praktis yang mendorong perkembangan pemikiran kritis dan kreatif untuk terhubung ke komputer dan sistem komputasi (Rahmi dkk., 2023). Salah satu materi yang memerlukan logika berpikir untuk memecahkan masalah layaknya komputer adalah Algoritma dan Pemrograman. Algoritma sendiri merupakan urutan atau langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah secara sistematis atau teratur, dan dalam sebuah kegiatan pemrograman, algoritma saling berkaitan dalam memutuskan program mana yang akan ditulis atau dibuat (Hasibuan & Yahfizham, 2023). Proses pembelajaran di sekolah tentunya melibatkan peserta didik laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan perspektif pendidikan, gender memainkan peran penting dalam motivasi peserta didik. Adanya perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dapat menimbulkan perbedaan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan juga dapat menimbulkan perbedaan pola pikir, terlebih lagi peserta didik SMP yang masih dalam tahap perkembangan (Ardiansyah dkk., 2023). Selain itu, peserta didik juga harus dapat mememanajemenkan waktu dengan baik.

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengelola waktu secara terencana agar capaian pembelajaran bisa diraih secara efektif dan efisien (Yulyani, 2022). Pada dasarnya, peserta didik sulit untuk mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk belajar apabila dikaitkan dengan kegiatan harian yang harus dijalaninya. Maka dari itu, peserta didik kurang memiliki motivasi belajar yang maksimal dengan harus mengelola waktu sebaik-baiknya

Motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Terdapat dua jenis motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar peserta didik memiliki perbedaan antusiasme berdasarkan gender. Perbedaan materi umumnya mempengaruhi antusiasme dan motivasi peserta didik dalam mengikuti materi. Hal ini menunjukkan bagian dari pengaruh tingkatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Putri dkk., 2024). Peserta didik memiliki kemampuan manajemen waktu yang kurang dan tidak memiliki dorongan atau konsistensi untuk memanfaatkan waktu dengan baik yang mengakibatkan rendahnya keinginan untuk belajar (Qolby, 2024).

Berdasarkan temuan awal di lapangan, terdapat 186 peserta didik yang terdiri dari 96 laki-laki dan 90 perempuan di kelas VII SMP Negeri 1 Parindu. Meskipun peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif, keaktifan mereka sering kali tidak terarah dan mengganggu proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik perempuan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan memperhatikan materi. Selain itu, peserta didik laki-laki kurang memanfaatkan waktu luang dan memiliki inisiatif yang rendah dalam persiapan pembelajaran, seperti membawa buku dan mengerjakan pekerjaan rumah. Secara keseluruhan, motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah, yang berdampak negatif pada proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gender, manajemen waktu, dan motivasi belajar peserta didik serta untuk mengetahui pengaruh gender dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar peserta didik secara parsial dan simultan pada materi Algoritma dan Pemrograman kelas VII di SMP Negeri 1 Parindu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gender dan Manajemen Waktu terhadap

Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Algoritma Pemrograman Kelas VII Di SMP Negeri 1 Parindu.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Parindu, yang berjumlah 186 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 127 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel acak tanpa memerhatikan strata tertentu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar dalam bentuk Google Form dan observasi. Alat pengumpul data meliputi kuesioner dengan skala Likert, serta pedoman observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis statistik deskriptif dan inferensial (uji regresi linier sederhana dan berganda). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parindu dengan melibatkan 127 peserta didik kelas VII sebagai responden. Peneliti menggambarkan kondisi sekolah dan profil responden, yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 61 siswa perempuan. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII serta K-13 untuk kelas IX. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Algoritma dan Pemrograman.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas VII-1 hingga VII-6 dengan distribusi yang merata. Responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, namun keduanya memiliki karakteristik berbeda dalam pembelajaran. Siswa laki-laki cenderung aktif namun kurang fokus, sedangkan perempuan lebih terstruktur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gender berada pada kategori tinggi, dengan 44,9% responden menempati kategori tersebut. Bahkan, 33,9% lainnya menilai gender dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa faktor gender sangat dominan dalam mempengaruhi dinamika pembelajaran.

Manajemen waktu para siswa sebagian besar tergolong dalam kategori cukup, yakni sebesar 58,3%. Hanya 37% yang tergolong tinggi dan tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Variabel motivasi belajar menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, di mana mayoritas siswa menunjukkan motivasi yang tinggi. Sekitar 38,6% siswa berada dalam kategori tinggi dan 26,8% dalam kategori sangat tinggi. Hanya 7,9% siswa yang berada dalam kategori rendah, dan tidak ada yang tergolong sangat rendah.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel setelah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha di atas 0,6. Variabel gender memiliki reliabilitas sedang, sementara manajemen waktu dan motivasi belajar tergolong tinggi.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,965 ( $>0,05$ ). Uji linieritas juga memperkuat hubungan linier antara gender dan motivasi belajar, serta antara manajemen waktu dan motivasi belajar, yang masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tidak ditemukan gejala multikolinieritas antara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance  $>0,1$  dan VIF  $<10$ . Ini memperkuat keabsahan model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi sederhana terhadap gender menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 45,4% menunjukkan bahwa gender memainkan peran penting dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

Regresi terhadap manajemen waktu juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 dan kontribusi sebesar 24,9%. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik siswa mengatur waktu, semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka miliki.

Meski begitu, keterampilan manajemen waktu siswa masih berada pada tahap dasar. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas dan konsistensi terhadap jadwal belajar. Beberapa cenderung menunda tugas, terutama jika materi tersebut sulit dipahami.

Hal ini menunjukkan pentingnya mengajarkan teknik manajemen waktu yang lebih efektif kepada peserta didik, seperti teknik Pomodoro atau teori prioritas seperti metode Covey dan toples acar Jeremy Wright yang dapat membantu siswa menetapkan prioritas tugas.

Regresi linier berganda menunjukkan bahwa gender dan manajemen waktu secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai determinasi sebesar 49,6%. Artinya, setengah dari variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut.

Meskipun gender memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan manajemen waktu, keduanya memberikan dampak positif secara simultan terhadap motivasi belajar. Ini menandakan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan kedua aspek ini dalam merancang pembelajaran.

Perempuan menunjukkan kecenderungan lebih konsisten dan tertib dalam mengikuti pelajaran, sedangkan laki-laki lebih impulsif namun mudah kehilangan fokus. Perbedaan ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran berdasarkan gender.

Temuan lapangan juga menguatkan bahwa manajemen waktu yang buruk berkontribusi terhadap rendahnya kesiapan belajar. Siswa yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik cenderung mengerjakan tugas secara terburu-buru menjelang tenggat waktu.

Kemampuan manajemen waktu tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga berdampak pada keseimbangan kehidupan siswa. Tanpa pengelolaan waktu yang baik, siswa dapat merasa kewalahan, stres, dan kehilangan motivasi.

Oleh karena itu, sekolah dan guru harus membekali siswa dengan keterampilan manajemen waktu sejak dini, disertai pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan aspek perbedaan gender agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik gender maupun manajemen waktu memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya peningkatan mutu pembelajaran harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut.

Peneliti merekomendasikan agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta memberikan pembinaan tentang manajemen waktu agar siswa dapat lebih produktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gender dan manajemen waktu memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Algoritma dan Pemrograman. Meskipun motivasi

belajar peserta didik pada umumnya baik, manajemen waktu peserta didik masih pada kategori cukup, menunjukkan perlunya peningkatan.

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran individu maupun berkelompok serta mengembangkan keterampilan manajemen waktu untuk meningkatkan motivasi belajar. Serta guru disarankan dapat mengembangkan metode pembelajaran interaktif dan menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, A., Mulyati, Y., & Adawiyah, R. (2023). Analisis Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Akademik Peserta Didik Smp. Universitas Negeri Malang Sabtu, 8, 2023.
- Chung, L. Y., & Chang, R. C. (2017). The effect of gender on motivation and student achievement in digital game-based learning: A case study of a contented-based classroom. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2309–2327. <https://doi.org/10.12973/EURASIA.2017.01227A>
- Hasibuan, C. K., & Yahfizham. (2023). Analisis Pembelajaran Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Matematika*, Volume 1 N.
- Putri, F. A., Fitriah, L., & Apriza, I. (2024). Pengaruh Gender terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, Vol.13 No.(Spesial Issue Desember 2024).
- Qolby, N. J. wardah L. (2024). Pengaruh Time Management Dengan Motivasi Belajar Mahasantri Mabna Khadijah Al Kubra Mahad Sunan Ampel Al Aly. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.